

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹ Definisi lain, penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.² Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara kritis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.³ Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi masalah tersebut.

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.⁴ Prosedur yang berkaitan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 4

³ Nana Syaodih Sumakdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 5

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian....*, hlm. 19

dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.⁵ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa “penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.⁶

Menurut S. Margono bahwa “penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan berdasarkan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris”. Berarti, dilokasi penelitian terdapat berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana prasarana pendidikan, berbagai dokumen yang dibuat untuk keperluan sekolah.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.

⁶ Nana Syaodih, *Metode....*, hlm. 60

alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ini melalui orang atau perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, bahwa:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peristiwa berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Karakteristik penelitian kualitatif tersebut antara lain:

- a. Latar ilmiah,
- b. Manusia sebagai alat (instrumen)
- c. Metode kualitatif,
- d. Analisis data secara kualitatif,
- e. Teori dari dasar (*grounded history*),
- f. Lebih mementingkan proses daripada hasil,
- g. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus,
- h. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) cet. XXXIV, hlm. 9-10

- i. Desain yang bersifat sementara,
- j. Hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.⁸

Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (observasi) terhadap aktivitas yang diteliti dan situasi sosial. Demikian juga bisa merupakan suatu aktifitas mewawancarai sejumlah orang, sehingga terungkap ide dan keinginan yang ada dibalik pernyataan dan aktivitas mereka. Disamping itu, penelitian ini juga dalam bentuk informasi dan dokumentasi misalnya catatan sebuah organisasi.

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti para guru, dari para pemimpin, dari stakeholder seraya mewawancarai mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancara dan mendiskripsikan, mencatat, menganalisis serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab yang ada di sekolah tersebut. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata sebagaimana termaktub dalam “ringkasan data” terlampir dalam skripsi ini yang dipaparkan sebagaimana adanya dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, bahwa “penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu

⁸ *Ibid....*, hlm. 8-13

fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok peserta didik, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep”.⁹ Kemudian Robert K. Yin berpendapat bahwa:

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu kasus masih ada beberapa metode lain seperti eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi dokumenter (seperti dalam studi-studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung pada tiga hal yaitu: 1. Tipe pertanyaan penelitiannya, 2 kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, dan 3. Fokus terhadap fenomena penelitiannya.¹⁰

Dengan demikian, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena-fenomena lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus ini peneliti arahkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat mata pelajaran bahasa arab kelas III melalui strategi guru di MI Al Hidayah 02 Betak.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Sekolah ini terletak di dusun Betak Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena berada tidak jauh dari jalan utama, serta mempunyai akses jalan yang mudah dilalui untuk sampai kesekolah. MI Al Hidayah 02 Betak dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.60

¹⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 1

1. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru di MI Al Hidayah 02 Betak mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru MI Al Hidayah 02 Betak mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, tergantung dengan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran.
2. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik mengalami kesulitan saat metode pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Subyek penelitian pada penelitian ini dilakukan pada kelas 3 karena menurut peneliti kelas 3 merupakan kelas terakhir dari kelas bawah dan persiapan untuk naik ke kelas atas. Kelas 3 peserta didik sudah mulai mampu berfikir kritis namun masih terbawa perilaku kekanak-kanakannya dan cenderung bosan bila guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Jadi, sangat butuh metode yang bervariasi dan strategi yang tepat agar mampu memaksimalkan peserta didik untuk mampu memahami materi pelajaran utamanya kemampuan menghafal *mufrodat* bahasa arab.

D. Kehadiran peneliti

Harus dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Dengan kata lain, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.¹¹ Sehingga secara sederhana bisa dikatakan posisi seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah posisi yang sangat *vital*. Terkait dengan hal tersebut peneliti turun langsung ke

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 9.

lapangan dan berbaur dalam lembaga bersama para guru dan peserta didik di lokasi penelitian guna mendapatkan jawaban dari penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk data deskriptif. Peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor data.

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas III di MI Al Hidayah 02 Betak membahas mengenai pengalaman mengajar di kelas III.

Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung dalam ranah penggalian data, peneliti juga sebagai pewawancara, peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Sebagai pengamat (*Observer*) peneliti mengobservasi aktivitas subyek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Sumber Data

Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh”.¹² Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari nonmanusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data nonmanusia bersumber dari dokumendokumen berupa catatan, rekaman, gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan focus penelitian ini.¹³

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 58

Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data, yakni data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh bukan dari orang yang pertama, melainkan dari orang yang kedua, ketiga dan seterusnya.

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁴ Berdasarkan rumusah masalah dan pendapat diatas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah Kepala MI Al Hidayah 02 Betak, guru kelas III, serta peserta didik kelas III.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala MI Al Hidayah 02 Betak, guru kelas III, serta peserta didik kelas III. Dengan beberapa peserta didik tersebut sebagai sumber wawancara dan dianggap mewakili dari seluruh peserta didik. Pemelihan subyek penelitian ini dilakukan secara acak.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹⁵ Data primer yang diperoleh secara langsung dalam penelitian ini yakni melalui wawancara

¹⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 167

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm. 54

dan observasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, guru bahasa arab,

2. Data skunder (data tambahan) yaitu sumber data diluar kata-kata atau tindakan yakni sumber data tertulis. Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam hal ini data skundernya adalah:
 - a. guru kelas III,
 - b. peserta didik kelas III.
 - c. Sejarah berdirinya MI Al Hidayah 02 Betak
 - d. Visi dan Misi MI Al Hidayah 02 Betak
 - e. Struktur Organisasi MI Al Hidayah 02 Betak
 - f. Data Guru, Staf dan siswa MI Al Hidayah 02 Betak
 - g. Sarana dan Prasarana MI Al Hidayah 02 Betak

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang relevan dan kredibilitas. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan anatara lain:

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang dijawab dengan lisan.¹⁶

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru bahasa arab dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan guru kelas III sebagai pendukung materi serta sebab-sebab peserta didik mampu menguasai mufradat bahasa arab. Wawancara ini ditujukan pada peserta didik yang dijadikan subyek wawancara yang dianggap telah mewakili dari peserta didik.

Ada tiga interview, yang pertama dengan guru bahasa arab, yang kedua dengan guru kelas III, dan yang ketiga dengan peserta didik kelas III yang berjumlah 2 laki-laki dan 2 perempuan yang di pilih secara acak.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara dalam menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁷

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang

¹⁶ Nana Zuriyah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 179

¹⁷ Husami Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 54.

lain.¹⁸ Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar”.¹⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan mufrodat pada mata pelajaran bahasa arab kelas III.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.²⁰ Dalam keterangan lain disebutkan, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.²¹

Dalam hal ini, data yang diambil berupa data tertulis, profil sekolah, dokumen hasil wawancara, arsip, buku-buku, serta catatan-catatan lain yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian yang dimiliki oleh MI Al Hidayah 02 Betak, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.308

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 91.

²⁰ Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 256.

²¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 24.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum di lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau pengamatan awal.

Analisis data dari Miles dan Huberman dalam buku Analisis data Kualitatif mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimana pun pertanyaan pada informan dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan, hasil jawaban tetap konsisten sama.²²

Adapun penjabaran teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bahwa:

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan

²² Mattew dan Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 12

mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²³

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi ini, peneliti melakukan proses pemilihan data baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan secara terusmenerus sejak pengumpulan data berlangsung karena reduksi data bukanlah kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang sering dilakukan untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Imam gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, menyebutkan bahwa;

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interactive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.²⁴

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.338

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.210

Dengan demikian, dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga kegiatan diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, begitu suatu aktivitas pengumpulan data dianggap selesai meski sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data. Dengan demikian maka dapat diperoleh temuan. Kedua, data disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data. Ketiga, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, menyebutkan bahwa “pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar strategi guru dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik di lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benarbenar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,²⁵ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm. 324

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa:

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun baru. Dengan melakukan perpanjangan waktu, maka hubungan peneliti dengan informan akan semakin dekat, semakin terbuka, sehingga meningkatkan rasa kepercayaan dan tidak ada informasi yang ditutupi. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan untuk mendapat informasi yang valid mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan *mufrodāt* Bahasa Arab kelas III.

b. Ketekunan / keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Jika perpanjangan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 327

keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.²⁷

Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, menyebutkan bahwa:

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan atau benar/dipercaya atau tidak.²⁸

Dengan demikian, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari aktifitas-aktifitas yang berlangsung di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir. Dengan penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: 1. Meneliti kebenaran dokumen tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan *Mufrodat* pada mata pelajaran bahasa arab kelas III yang didapatkan

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 329-330

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 371

waktu.²⁹ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul, sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 273

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui. Dengan demikian dapat dipahami bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena dari strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan *mufrodat* mata pelajaran bahasa arab kelas III MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir. Dengan menerapkan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini penulis tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang namun

pada beberapa informan. Karena dari beberapa informan tersebut akan saling melengkapi. Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, dilakukan dengan menguji keabsahan data dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data hasil dokumentasi.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, bahwa:

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini merupakan hal yang bisa membantu peneliti dalam pengecekan keabsahan data. Karena dalam pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya untuk melakukan diskusi tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat meriview persepsi pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab

dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Sebagaimana yang ditulis oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. bahwa:

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus membeberikan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.³⁰

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependalitiy*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Menurut Sabariah Faisal sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa:

³⁰ *Ibid*...., hlm. 376-377

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

Dalam hal ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Menurut Lexy J. Moleong yang ditulis dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa:

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menerapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jika nonkualitatif menekankan pada orang maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data. Dengan demikian kebergantungannya itu bukan lagi pada orangnya, melainkan pada datanya itu sendiri. Jadi, isinya disini bukan lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri data.³¹

Selanjutnya menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian*

Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 325-326

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.³²

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada kepala MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian. Selain itu, hasil data yang diperoleh merupakan benar-benar data dari narasumber yang dibuktikan oleh surat keterangan mengadakan penelitian dari MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan data yang diperlukan.
- b. Memilih lokasi penelitian, dengan pertimbangan MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung merupakan tempat yang mudah dijangkau peneliti untuk melakukan penelitian secara maksimal sesuai dengan data yang dibuktikan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 377-378

- c. Mengurus perizinan kepada kepala MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
 - d. Melakukan penjajalan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi dan kondisi MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
2. Tahap Pengembangan desain
- a. Peneliti merumuskan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian.
 - b. Pada tahapan ini, peneliti menyusun teknik penggalan data dalam penelitian. Mulai
3. Tahap pelaksanaan penelitian sebenarnya
- a. Pada tahapan ini, peneliti hadir ke sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara kepada seluruh pihak yang ada di sekolah.
 - b. Peneliti juga mencari data berupa foto-foto dan dokumen terkait penelitian. Hal ini dilakukan untuk pendukung data utama.
 - c. Peneliti ini dilakukan hingga ada yang dibutuhkan dirasa cukup oleh peneliti.
 - d. Dalam tahapan ini peneliti juga melakukan teknik analisis data. Peneliti mengumpulkan seluruh data, kemudian membaginya kedalam kelompok-kelompok.
 - e. Setelah data terbagi de dalam kelompok-kelompok, maka peneliti menganalisis dan mengecek keabsahan data tersebut.

4. Penulisan laporan

- a. Setelah analisis data oleh peneliti selesai, maka data disepakati dengan informan (dalam hal ini guru kelas III)
- b. Setelah terjadi kesepakatan bersama, maka peneliti menuliskan hasil penelitian kedalam laporan penelitian yang disetujui oleh pembimbing dan ketua jurusan.